

PANOSALAN

Written by

NOLA AUREL

FINAL DRAFT

1 EXT. LADANG - PAGI

1

JHONRIS (40) dengan mata sayu dan wajah lelah, langkah kakinya tidak beraturan karena mabuk. Dia sedang mempersiapkan diri ke makam dengan memetik bunga serta dedaunan yang ada di ladang, memasukkannya ke dalam kantong plastik hitam.

JHONRIS

(bersenandung)

Oo...Bapakku..domma hape misir ham  
hu tanoh haloburan...  
Lungunan ma au itadingkon ham...  
Husosali do parlahouhu na lang  
suman sadokahon hubamu...o Bapa  
haholonganku...lang sanggup au  
itadingkon ham lo Paa...

Bapak apa kabarmu yang jauh disana.  
Saat ini aku menyesal kau  
tinggalkan. Aku yang sangat  
menyayangi mu. Aku sungguh tidak  
sanggup engkau tinggalkan  
sendirian.

Jhonris memetik bunga terakhir yang ada dan berjalan ke arah gubuk.

2 INT. GUBUK - PAGI

2

Jhonris duduk di gubuk.

JHONRIS

(bersenandung)

Parsahapkon au sahali nari lo Pa..  
huhorjahon ma holi haganup  
pangindoanmu...  
lungun tumag huahap bani  
parmisirmu....  
bapa na bujur do ham..  
parsahapkon au sahali nari lo  
bapakku...  
ipuk ma au na tangis on...  
Ohh..Tuhan pargogohi Han ma au...

Jumpai aku untuk terakhir kalinya,  
aku akan melakukan yang kau minta.  
Rasanya sakit ditinggal sendiri  
oleh mu bapak. Pribadimu itu baik.  
Bapak datangiku sekali lagi,  
tolong balas tangisanku ini. Oh  
Tuhan berilah aku keteguhan.

Terlihat sebuah teko yang setengah bagiannya terisi tuak dan sebuah gelas yang terisi sisaan tuak. Tuak adalah minuman tradisional masyarakat Simalungun yang terbuat dari air pohon aren dicampur dengan potongan kulit dan atau akar pohon Raru. Setelah diendapkan beberapa jam, warna airnya berubah menjadi putih susu kekuning-kuningan dan mengandung alkohol kadar rendah.

Terlihat juga sebuah botol berisi air, sepuluh batang lilin, dan nampan kecil yang di dalamnya terdapat beberapa lembar daun sirih, jeruk purut, dan juga sebatang rokok.

Jhonris menaruh plastik berisi bunga dan daun dalam posisi terbuka di nampan itu. Jhonris mengambil jeruk purut dan membelah jeruk purut menjadi empat bagian membentuk seperti bunga yang mekar dan kembali menaruhnya ke nampan.

Jhonris duduk terdiam memandangi foto yang terpajang sambil menuangkan tuak ke dalam gelas dan meminumnya. Ada foto dia bersama dengan saudara-saudaranya yang sudah berkeluarga, dan ada foto upacara adat Sayur Matua opungnya, tetapi matanya terhenti pada satu foto. Foto itu adalah Maruhut yang sedang memegang sebuah serunei. Serunei adalah alat musik tiup tradisional Simalungun yang terbuat dari kayu silastom.

Mata Jhonris langsung tertuju pada sebuah kotak kayu tua yang ada di gubuk. Jhonris meraih kotak tersebut, membukanya, dan mengeluarkan tiga bilah kayu dengan ukuran berbeda. Jhonris merangkai tiga bilah itu menjadi sebuah serunei utuh. Serunei itu terlihat sama seperti yang dipegang Maruhut pada foto. Jhonris mulai memainkannya, dia meniup Serunei dengan mulut dan jari-jari diletakkan pada setiap lubang, tangannya membuka dan menutup lubang sesuai dengan bunyi yang diinginkan.

SUARA ALUNAN SERUNEI masih berlanjut. Dari kejauhan Jhonris melihat MARUHUT (71) datang dengan membawa cangkul dan singkong, serta mengenakan topi caping yang menutupi setengah wajahnya. Langkah kaki Maruhut pelan dan santai.

Jhonris menghentikan permainan seruneinya dan meletakkan serunei pada lantai gubuk saat melihat sosok seorang pria datang. Jhonris terus memandangi sosok itu sambil menyipitkan matanya, berusaha melihat siapa sosok pria yang datang.

Sosok Maruhut berjalan semakin dekat dengan gubuk. Jhonris menuang tuak ke gelas dan hendak meminumnya tetapi terhenti. Jhonris tersentak berdiri dengan gelas tuak di tangannya, matanya membesar saat mengetahui bahwa itu adalah Maruhut.

Jhonris terkejut melihat Maruhut, matanya terus bergantian menoleh ke arah bunga-bunga, ke arah teko dan gelas tuak yang dia pegang, lalu kearah Maruhut.

Jhonris kemudian tergesa-gesa menyingkirkan teko dan kembali meletakkan gelas isi tuak, dia juga menyingkirkan sebuah kain hitam yang tanpa sengaja menutup nampun berisi bunga-bunga dengan kain hitam itu.

Jhonris berteriak senang memanggil Maruhut.

JHONRIS (CONT'D)

Oooo..Paaaa..

Bapak...

Jhonris membersihkan lantai gubuk dengan tangannya, dia memperhatikan Maruhut secara diam-diam. Kemudian mempersilahkan Maruhut untuk duduk.

Maruhut duduk, membuka topi capingnya, dan mengambil topi "gotong lopit salalu" yang tergantung pada dinding gubuk. Topi gotong lopit salalu adalah sebuah kain yang dililitkan pada kepala sehingga menutupi bagian atas kepala. Maruhut membersihkan debu pada topi dengan tangannya, lalu mengenakannya.

Jhonris kembali memperhatikan Maruhut secara diam-diam.

Maruhut menoleh kearahnya dan Jhonris langsung mengalihkan pandangannya. Maruhut mengeluarkan pisau besar dan mulai mengupas kulit singkong.

JHONRIS (CONT'D)

Torih ham ge Pa...., mariah jolma i  
rumahta sonari....  
roh nasi abang haganupan....  
padahal natal pakon tahun baru  
dokah pe....

Tau tidak pak, rumah sekarang jadi  
ramai. Abang-abang semua pada  
balik, padahal natal dan tahun baru  
masih lama.

Jhonris dengan sigap mempersiapkan kayu bakar dan memasukkannya ke dalam tungku. Dia mengambil kotak korek api yang ada di dekat tungku. Saat menggesekan batang korek api ke bungkusnya api tidak menyala, lalu Jhonris menggesekkannya dengan cepat tetapi api tetap tidak kunjung menyala.

Terlihat empat potong singkong yang sudah bersih, Maruhut mengupas singkong terakhir dan membelahnya menjadi dua bagian. Maruhut menggeleng-gelengkan kepalanya melihat Jhonris yang terus-menerus gagal menyalakan api. Jhonris yang melihat itu langsung bertekad untuk menyalakan api.

Jhonris membuang batang korek api yang lama dan menggantinya dengan yang baru dan kembali mencoba, tetapi hasilnya sama. Jhonris kembali membuang batang korek api dan menggantinya dengan yang baru.

MARUHUT

baen hu jon... au mannahiti...

Sini, biar bapak saja.

JHONRIS

Sabar ham Pa..., boi do au...

Sabar pak, bisa aku kok.

Jhonris kembali mencoba dengan lebih keras lagi dan membuat batang korek api tersebut patah, dia kemudian meletakkan kotak korek api di tanah dan menggerang kesal.

JHONRIS (CONT'D)

Lang jenges be korek api on, lang  
ra nahit..

Sudah jelek korek api itu. Tak mau  
nyala.

Maruhut mengambil kotak korek tersebut dan dalam sekali coba api langsung menyala di tungku. Jhonris terlihat malu.

Maruhut mengambil panci yang tergantung di dinding gubuk, mengisi panci dengan air yang diambilnya pada sebuah ember dan meletakkannya di atas tungku. Jhonris mengambil dua gelas dan menuangkan masing-masing dua sendok bubuk kopi.

JHONRIS (CONT'D)

O..Pa... mulai sonari au ma  
paborsihkon jumatta on...

Pak, mulai sekarang aku yang akan  
merawat ladang ini.

MARUHUT

Ai aha gatni na sihol suanonmu i  
juma on...

Apa yang ingin kau lakukan terhadap  
ladang ini?

JHONRIS

Torih ham ma holi...  
jenges pe hubaen juma on....  
tiap arian ma au paborsihkon..  
Ase marosuh ham mardokah-dokah  
ijuma on....

Bapak lihat saja nanti, akan ku  
jadikan ladang ini indah. Setiap  
hari aku datang untuk merawat  
ladang ini. Akan ku pastikan bapak  
menjadi semakin betah berada di  
ladang ini

MARUHUT

ohhh...dear ma ai ambia...

Iya nak, baiklah.

Jhonris terdiam, merasa tidak puas dengan jawaban dari Maruhut.

Air mulai mendidih, Jhonris mengangkat panci dan menuangkan air panas pada gelas berisi bubuk kopi. Jhonris menuangkan air dengan terburu-buru sehingga air panas itu terciprat ke tangannya.

MARUHUT (CONT'D)

Iya akhh...pae-pae ho Ambia...

Pelan-pelan nak.

Kedua gelas sudah terisi setengah, Jhonris meletakkan kembali panci pada tungku, mengaduk kopi, dan menaruh satu gelas kopi di dekat Maruhut. Maruhut kemudian memasukkan singkong yang sudah dibersihkan ke dalam panci secara perlahan.

Tidak ada suara lain selain SUARA AIR MENDIDIH dan PERCIKAN KAYU TERBAKAR. Maruhut menyeruput kopinya, begitu pula Jhonris. Suasana di antara mereka berdua terasa canggung.

MARUHUT (CONT'D)

Nai... antigan do hita mangalop  
boru ai...

Kapan kau akan mencari pasangan?

JHONRIS

on ma.. sonari na hupingkiri ai...

Inilah yang sedang aku usahakan.

MARUHUT  
ai boru aha hape...?

Boru apa?

Jhonris terdiam, mengalihkan pandangannya dari Maruhut.

MARUHUT (CONT'D)  
Dearan do da Ambia...dong  
parinangon diri na manghasomani  
diri manghorjahon juma on...

Akan lebih baik kalau kau punya  
pasangan yang dapat membantumu  
merawat ladang ini.

JHONRIS  
Iyahh...seng pala maningon dong  
inang-inang diri laho manghorjahon  
juma on...  
Torih ham ge holi....lonih ni  
horjangku...

Tidak perlu pasangan untuk itu,  
akupun bisa merawat ladang ini  
sendiri. Bapak lihat saja nanti  
hasil kerjaku sendiri.

Maruhut melihat sekitar.

MARUHUT  
Aha isuan ho... Tompoh...?!

Apa yang kau rawat? Rumpur liar?

JHONRIS  
Paaa..

Pak..

MARUHUT  
Tolong angkat ham lobei pansi in...

Tolong angkat dulu panci itu.

Jhonris mengangkat panci, membuang air rebusannya, dan langsung meraih salah satu singkong yang masih panas. Singkong itu jatuh ke tanah dan menjadi kotor.

MARUHUT (CONT'D)  
domma marulak-ulak huhatahon...  
ulang tarudu...ulang gumarapus...

Sudah bapak bilang, tidak usah terburu-buru.

Maruhut mengambil singkong yang terjatuh dari tanah dan meletakkannya pada lantai gubuk.

JHONRIS  
(marah)  
Eaakkk...!Hubotoh do ai...ulang  
lalap marpodah...  
Seng anak-anak be au na porlu  
ipasingat torus...

Iya Jhonris tau pak, tidak usah dikatakan berulang-ulang. Jhonris bukan anak kecil yang harus diberi tahu terus-menerus.

MARUHUT  
Dos dassa ho songon anak-anak...  
lang tarpasingat...

Berarti kamu anak kecil, susah dibilanginnya

Jhonris terdiam dan meminum gelas berisi tuak yang belum sempat dia minum, kemudian meraih cangkul di samping gubuk dan berjalan menjauhi gubuk dengan raut muka marah.

3 EXT. LADANG - SIANG

3

Jhonris mencangkuli tanah dengan sembarang untuk meluapkan kekesalannya. Jhonris membuat tanah yang rata menjadi berantakan tidak karuan. Dari belakang terlihat Maruhut jalan mendatangi Jhonris, dia kemudian memegang pergelangan tangan Jhonris agar Jhonris berhenti tetapi tanpa sadar Jhonris menepis tangan Maruhut cukup keras. Maruhut terdiam sebentar.

MARUHUT  
Seng pala loja ho manghorjahon juma  
on...  
Mompo ma lah pikkirhon...ase megah  
bapamon.

(MORE)



MARUHUT (CONT'D)

Tidak usah kau repot-repot merawat ladang ini. Menikahlah dulu agar tenang bapakmu ini.

Jhonris mengabaikan perkataan Maruhut.

MARUHUT (CONT'D)

Sihol do huidah ho marjabu ambia...  
Rumah tangga na jenges na  
iharosuhkon hasoman Ambia...  
Anggo domma ho marhajabuan...malas  
ma uhurhu...  
Sayur matua ma au....

Bapak hanya ingin melihatmu  
membangun keluargamu sendiri nak.  
Dengan begitu bapak tau bahwa tugas  
bapak membimbing anak-anak bapak,  
memang sudah selesai.

JHONRIS

Diringku sandiri pe lape tarurus au  
samintolah ma use mananggung jawabi  
inang-inang diri pakon anak-anak  
diri...?

Aku saja belum mampu mengurus  
diriku sendiri, bagaimana nanti aku  
mengurus pasangan dan keluargaku?

MARUHUT

Lajou ma lobei...  
iajari na masa ai do holi..  
Ulang ipambiar-biari uhur diri

Kau saja yang tidak pernah berani  
mengambil langkah untuk maju. Kau  
selalu berada di tempat yang sama  
dan tidak pernah berkembang.

JHONRIS

Lape pak au Pa...  
aha holi bereonkonku panganonni  
anak-anakku...

Aku belum siap pak, mau dikasih  
makan apa anak-anak ku nanti.

MARUHUT

Seng onga hupodahkon bannima anak-  
anakku lang marhahotanni uhur...

(MORE)

MARUHUT (CONT'D)

Bapak tidak pernah mengajarkan  
anak-anak bapak untuk tidak percaya  
diri

JHONRIS

Seng na lang marhahotanni uhur ai  
da..., tapi ham do na lang ope  
porsaya bangku...

Ini bukan soal percaya diri, tapi  
bapak yang tidak pernah percaya  
pada Jhonris.

Jhonris mencangkul semakin keras.

MARUHUT

(pelan)

Au domma toras umurhu...  
Tokkin nari Sayur Matua ma ra...

Bapak mau sayur matua nak.

Setelah mendengar perkataan Maruhut, Jhonris berhenti mencangkul dan terdiam. Maruhut berjalan ke gubuk meninggalkan Jhonris. Tak lama berselang, Jhonris mendengar SUARA ALUNAN SERUNEI. Jhonris melihat sekeliling, wajahnya bingung saat menyadari Maruhut tidak ada disekitar. Diletakkannya secara sembarang cangkul yang dipegang Jhonris dan berjalan ke arah suara.

JHONRIS

(teriak)

Ooo..Pa...

Ooo..Pa...

Pak..Pak..

Dengan tatapan bingung Jhonris berjalan ke gubuk.

4

INT. GUBUK - SIANG

4

SUARA SERUNEI berhenti saat Jhonris tiba di gubuk. Serunei yang tadi Jhonris mainkan juga sudah menghilang. Jhonris mengambil teko, menuangkan tuak ke dalam gelas dan meminumnya dengan cepat. Kemudian SUARA ALUNAN SERUNEI kembali terdengar. Jhonris bergegas jalan ke arah suara.

Langkah kaki Jhonris pelan dan santai, matanya terus memperhatikan sekitar mencari sumber suara. Semakin dekat suara, Jhonris juga semakin mempercepat langkahnya, tangannya menepis rumput panjang yang menghalangi untuk mempermudah jalan. Tetapi Jhonris tetap tidak menemukan sumber suara.

Bersamaan dengan terdengarnya SUARA ALUNAN SERUNEI, Jhonris dihantui bayang-bayang mengenai sayur matua dan membuatnya menjadi semakin panik, Jhonris mulai berlari ketakutan, dan tanpa arah, sementara SUARA ALUNAN SERUNEI terus berbunyi.

Sesekali Jhonris berhenti dan memperhatikan sekitar, saat menengok ke belakang SUARA ALUNAN SERUNEI terdengar semakin kencang dan cepat, diikuti dengan bayangan Topping Huda-huda yang menghantuinya, membuat Jhonris kembali berlari dengan cepat. Wajahnya sangat ketakutan. Topping huda-huda adalah sebuah tarian yang ditarikan dalam upacara adat Sayur Matua sebagai tarian penghibur, yang dimana sang penari menari dengan menggunakan sebuah topeng.

Jhonris terjatuh tersandung batu dan SUARA ALUNAN SERUNEI masih terus terdengar. Jhonris menutup kedua telinga dengan tangannya dan berteriak, berharap suara berhenti.

Dari kejauhan Jhonris melihat sosok lelaki samar yang ternyata adalah Maruhut, sedang memainkan serunei duduk bersender pada sebuah pohon. Jhonris perlahan berdiri, nafasnya berat. Kemudian dia berjalan menghampiri Maruhut.

JHONRIS  
(berteriak)  
Ooo..Paa..

Pakk..

Maruhut menghentikan permainannya, menoleh ke arah Jhonris, dan meletakkan seruneinya. Maruhut mengambil rokok yang ada di sampingnya, rokok itu sudah terbakar setengah. Saat Maruhut mengambilnya, bara pada rokok mulai berjatuhan.

JHONRIS (CONT'D)  
Hmm..Ooo..Paa..

Hmm..Pakk..

Maruhut memandangi salah satu taman kecil layu yang tertanam di sebuah polybag. Maruhut berdiri.

MARUHUT  
Boan suan-suanan in Ambia...

Bawa tanaman itu nak.

Jhonris mengambil tanaman layu yang ditunjuk Maruhut dengan wajah bingung, lalu berjalan mengikuti Maruhut.

Maruhut mengambil tanaman dari tangan Jhonris, sambil menatapnya dia berkata.

MARUHUT (CONT'D)

Hagoluhan na lang marhinaholongan,  
dos doa ai pakon suan-suanan na  
melus bai parudan...

Hidup tanpa cinta itu bagaikan  
tanaman mati di musim hujan.

Maruhut berhenti, kemudian duduk di sebuah gundukan tanah.  
Jhonris mengikuti duduk di sampingnya.

MARUHUT (CONT'D)

Sedong na lang porsaya au bam Ambia  
anakku...

Anggo domma dong parsondukmu, dong  
ma ia na laho mangurupi ho bahkan  
pasingatkon ho ase roh dongni  
hadearonmu janah mangubah  
hasomalanmu na marmabuk-mabuk in...

(beat)

Anggo sonin dassa ho torus...sonaha  
ma dopni...?  
Rimangi hataku on Ambia...

Bapak bukannya tidak percaya sama  
kamu nak. Tapi bapak yakin kalau  
kamu memiliki pasangan pasti dia  
akan membantumu untuk tumbuh lebih  
baik lagi atau bahkan membuat kamu  
meninggalkan kebiasaan mabukmu yang  
berlebihan itu.

(beat)

Bagaimana kamu bisa terus bertahan  
dengan sikapmu ini? Coba nak  
pikirkan apa yang bapak ucapkan.

Jhonris hanya menundukkan kepalanya.

JHONRIS

Eakkk... lang hulahoi be si songon  
on...

Jhonris janji hal seperti ini  
benar-benar tidak akan terulang  
lagi.

MARUHUT

Padear pargoluanmu Ambia...  
pabujur uhurmu ase ulang ho  
dorun...  
ise ma na pot be manghasomani ho...

Benahi hidupmu nak. Bersikaplah  
dengan baik agar hidupmu tidak  
kesepian. Siapa lagi sekarang yang  
bisa menjagamu .

Maruhut menepuk pundak Jhonris. Jhonris mulai berlutut dan  
menundukan kepala

JHONRIS

Maafkon ham ma au Pa...  
Lape sompat tarsuhuni au ham ase  
Sayur Matua...

Maafin Jhonris pak, Jhonris gak  
bisa buat bapak sayur matua.

Tiba-tiba sosok Maruhut menghilang dan menyisakan sisa asap  
dari rokok yang masih menyala.

Jhonris terdiam dengan tatapan kosong.

Ladang terlihat sepi. Jhonris terdiam beberapa saat dalam  
posisi berlutut, lalu barulah dia berdiri dan berjalan menuju  
gubuk.

6

INT. GUBUK - SORE

6

Jhonris melihat gubuk yang kosong. Terlihat ada dua gelas  
kopi, yang sudah diminum dan terisi setengah . Topi caping  
yang Maruhut gunakan saat datang dan singkong kotor yang ada  
di lantai gubuk.

Kain hitam yang menutupi nampan sedikit terbuka. Jhonris  
meraih teko tuaknya dan membuang semua isinya ke tanah.

Tangan Jhonris meraih nampan yang di dalamnya terdapat  
plastik berisi bunga, jeruk purut, dan daun sirih, lalu  
meraih botol air, dan juga lilin.

Jhonris menggeser tanaman layu keluar gubuk, air gerimis  
jatuh mengenai tanaman layu itu.

7

EXT. MAKAM - MALAM

7

Langit sudah menjadi semakin gelap. Jhonris datang dengan sebuah obor dan tangan lainnya memegang nampan kecil, botol air, dan lilin. Dia menancapkan obor di dekat makam, duduk bersila di samping makam dengan papan bertuliskan nama Maruhut.

Jhonris menyingkirkan bunga-bunga yang sedikit layu dari makam itu, mulai menyiramkan air di sekitar makam. Kemudian Mengambil bunga-bunga dan dedaunan dari plastik hitam yang dia bawa dan menaburkannya pada makam.

Jhonris menyalakan lilin-lilin dan menempelkannya pada batu yang berada di sekitar makam. Lalu menyalakan sebatang rokok dan menaruhnya di atas tangkai yang ditancapkan ke makam. Jhonris berdiri dan mulai menarikan tarian khas Simalungun dengan hikmat menghadap ke arah makam Maruhut dan fotonya yang masih terpajang.

SELESAI.